

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi dan sumber daya manusia semakin pesat, hal ini akan berdampak pada perubahan perekonomian dunia. Perubahan ini juga akan dialami oleh setiap badan usaha, sehingga mengakibatkan perbedaan sistem lama yang terdapat di badan usaha tersebut ke sistem yang baru.

Perubahan sistem yang dialami oleh setiap badan usaha tersebut akan menimbulkan kerumitan kepada manajemen perusahaan dalam mengendalikan dan mengawasi kegiatan perusahaan. Oleh karena itu, diperlukan adanya pemeriksaan serta audit internal yang dapat menjadi alat bantu demi kelangsungan hidup perusahaan.

Pemeriksaan internal ini sangat penting karena merupakan prosedur atau sistem yang dirancang untuk melakukan aktivitas penilaian yang bebas dalam suatu organisasi untuk menelaah kembali kegiatan-kegiatan dalam bidang akuntansi, keuangan dan bidang-bidang operasi lainnya sebagai dasar pemberian pelayanannya pada manajemen (Hery, 2019:238).

Audit internal adalah suatu fungsi yang independen dan menjalankan aktivitas penelaahan objektif dan jasa konsultasi yang dirancang untuk memberi nilai tambah dan penyempurnaan kegiatan operasional perseroan dan entitas melalui pendekatan yang sistematis dengan cara mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas manajemen risiko, pengendalian dan proses tata kelola perusahaan.

Audit internal telah berkembang dari sekedar profesi yang hanya memfokuskan diri pada masalah-masalah teknis akuntansi menjadi profesi yang memiliki orientasi memberikan jasa bernilai tambah bagi manajemen. Audit internal menyediakan jasa-jasa yang mencakup pemeriksaan dan penilaian atas kontrol, kinerja, risiko dan tata kelola (*governance*) perusahaan publik maupun privat. Audit tidak sekedar mendengarkan kesaksian untuk memverifikasi kebenaran informasi tetapi dengan berkembangnya perdagangan dan pencatatan bisnis, audit dilakukan pula untuk memeriksa catatan tertulis. Audit sudah berkembang untuk melakukan verifikasi catatan tertulis dengan mencocokkan catatan dan bukti dokumennya (Zamzami, *et al.*, 2018:02).

Tujuan utama audit internal adalah untuk menelaah dan mengevaluasi kerangka kerja manajemen risiko, pengendalian, dan proses tata kelola di perusahaan demi memastikan semua faktor tersebut telah memadai dan berfungsi dengan baik. Adapun manfaat audit internal membantu manajemen organisasi dalam memberikan pertanggung jawaban yang efektif dan membantu memeriksa, menguji dan mengevaluasi keefektifan terhadap kewajaran laporan keuangan sehingga kerugian perusahaan dapat diatasi dengan membantu melakukan perbaikan atas kerugian operasional perusahaan.

Sudah banyak perusahaan yang melakukan audit, mulai dari perusahaan menengah keatas sampai pemerintahan. Banyak yang sudah melakukan audit pada laporan keuangannya dan merasakan manfaat audit antara lain perusahaan-perusahaan seperti perusahaan jasa/ biro perjalanan, perusahaan manufaktur dan juga perusahaan konstruksi.

Perusahaan konstruksi adalah kegiatan usaha yang memberikan pelayanan jasa perencanaan, perancangan, pengawas proyek dan manajemen konstruksi serta pembagunan, pemeliharaan, instalasi, perbaikan dan renovasi termasuk pembokaran bangunan atau struktur, sistem, utilitas bangunan, fasilitas industri serta bentuk fisik lainnya. Salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang konstruksi yaitu PT Gemilang Prima Utama. Perusahaan ini merupakan perusahaan konstruksi yang berpengalaman dalam konstuksi dan aplikasi pengeboran dan peledakan serta alat berat. PT Gemilang Prima Utama juga menyediakan berbagai jenis peralatan atau barang yang dibutuhkan untuk kegiatan pengeboran dan peledakan serta untuk kegiatan *cut and fill*.

Setiap perusahaan pasti bertujuan untuk menghasilkan laba optimal agar dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya, memajukan, serta mengembangkan usahanya ketingkat yang lebih tinggi. Persediaan memiliki kepentingan yang sangat penting sekaligus sangat strategis di perusahaan, dimana modal yang ada pada persediaan merupakan aset lancar terbesar perusahaan, sangat rentan terhadap kerusakan, kehilangan atau pencurian, sehingga memerlukan pemeriksaan internal yang ketat untuk mengamankan aset perusahaan sekaligus meningkatkan keandalan data persediaan (Rosyana, 2018:02).

Persediaan merupakan *revenue center* utama. Hal tersebut mengingat bahwa lebih dari 90% kegiatan perusahaan memerlukan barang atau *sparepart* untuk unit alat berat

yang akan digunakan dan alat pelindung diri untuk melindungi *crew* pada saat melakukan pekerjaan di lapangan.

Aspek terpenting dari kegiatan usaha perusahaan adalah mengoptimalkan penggunaan barang, ini harus termasuk perencanaan untuk menjamin ketersediaan, keamanan dan keefektifan penggunaan barang. Dalam hal tersebut pengelolaan persediaan yang baik diperlukan untuk mempertahankan ketersediaan barang yang akan digunakan pada alat berat atau *crew* yang akan ke lapangan dengan aktivitas perputaran masuk keluarnya barang yang sangat cepat. Persediaan barang juga sangat rentan terhadap unsur-unsur negatif seperti kesalahan pencatatan, kerusakan ataupun pencurian, sehingga memerlukan pengelolaan yang baik atas persediaan tersebut. Bila perencanaan persediaan barang sewaktu-waktu tidak di evaluasi secara periodik, maka suatu saat akan mengalami kekurangan jika barang akan digunakan dan akan mengakibatkan terhambatnya kegiatan operasional sehingga dapat dinilai tidak profesional oleh *customer*.

Pentingnya suatu pengendalian internal dalam kegiatan persediaan barang ialah karena pemeriksaan internal merupakan suatu cara untuk mengarahkan, mengawasi dan mengukur sumber daya yang berperan penting dalam mencegah dan mendeteksi *fraud* (penggelapan) yang merugikan perusahaan dan melindungi sumber daya organisasi baik yang berwujud maupun tidak berwujud. Agar pengendalian internal berjalan dengan efektif dan efisien maka dibutuhkan adanya divisi khusus untuk mengawasi dan mengevaluasi efisiensi dan efektivitas pengendalian internal yaitu dengan adanya audit internal.

Seorang auditor baik internal maupun eksternal baik di sektor swasta ataupun publik harus memiliki kemampuan untuk mendeteksi kecurangan yang dapat terjadi. Auditor dituntut untuk mempunyai keahlian. Standar audit internal menghubungkan keahlian auditor internal dengan kecurangan, yaitu bahwa auditor internal harus memiliki pengetahuan yang cukup untuk mengevaluasi resiko terjadinya kecurangan serta mengevaluasi apa yang telah dilakukan organisasi untuk mengurangi kecurangan. Upaya untuk meningkatkan keahlian auditor dilakukan dengan mengikuti pelatihan-pelatihan sehingga akan memudahkan auditor dalam melaksanakan pemeriksaan. Dengan keahlian yang tinggi, akan mudah bagi seorang auditor melihat *red flags* di dalam perusahaan atau organisasi. Dalam melaksanakan tugasnya, auditor perlu untuk menjaga sikap

profesionalnya dan dituntut untuk mentaati peraturan dan perilaku sesuai dengan kode etik. Auditor yang beretika adalah auditor yang membuat keputusan dengan mempertimbangkan nilai-nilai etika yang ada.

Proses pemeriksaan internal yang dilakukan oleh PT Gemilang Prima Utama dilakukan oleh divisi *Quality Assurance*. Proses audit internal dilakukan dengan adanya jadwal untuk divisi yang akan diaudit yaitu divisi *human resource development* (HRD) selaku penanggung jawab alat pelindung diri keselamatan dan kesehatan kerja (K3) pada PT Gemilang Prima Utama. Dalam pelaksanaan pemeriksaan internal, auditor dapat memeriksa setiap aktivitas yang berhubungan dengan persediaan barang, apakah sudah sesuai antara data yang tersedia dengan fisik barang yang ada dan karyawan yang bertanggung jawab atas alat pelindung diri K3 sudah mematuhi peraturan dan menjalankan tugas serta wewenang yang telah diberikan dengan baik agar dapat mencapai tujuan kerja yang diharapkan.

Fakta di lapangan terdapat beberapa permasalahan yang ditemukan dalam audit internal PT Gemilang Prima Utama diantaranya yaitu auditor belum memiliki sertifikat kualifikasi audit, auditor hanya berpedoman pada *standart operating procedur* atau standar operasional prosedur (SOP) yang berlaku. Permasalahan lainnya adalah ditemukan adanya selisih antara data yang tersedia dengan fisik barang yang ada di gudang alat pelindung diri K3 serta fisik barang dengan *stock card*, contoh kasusnya yaitu pada saat pemeriksaan di gudang terdapat barang yang pada saat perhitungan fisik berjumlah 8 pcs tetapi *stock card* tercatat 10 pcs. Permasalahan lain yang tidak kalah penting adalah rencana tindak lanjut yang mana rekomendasi yang diberikan auditor tidak dapat dilaksanakan karena kurang bertanggung jawabnya karyawan terhadap pekerjaan yang diberikan, rencana yang disusun dalam rapat komunikasi hasil penugasan audit dalam memantau dan memastikan apakah tindakan yang benar telah diambil dan dilaksanakan atas temuan pemeriksaan yang dilaporkan auditor.

Fakta lainnya terdapat kesalahan pencatatan dan penyimpanan lainnya akan menimbulkan jumlah persediaan barang menjadi selisih akibat persediaan barang yang masuk dan keluar tidak seimbang. Hal ini kemudian dapat mempengaruhi jumlah laba pada periode tertentu, kemudian harus dilakukan pemeriksaan khusus tentang kewajaran laporan keuangannya sehingga jika terjadi selisih bisa terlihat.

Gambar 1.1 Laporan Selisih Stock Opname

NAMA/KLASIFIKASI		KODE INVENTARIS/STOCK*	JMLAH	JUMLAH BERDASARKAN			SELISIH** +/- ()		KONDISI BARANG		KETERANGAN
				Hitung Fisik	Pencatatan Stock card	Pencatatan Stocklist	Fisik dan Stocklist	Fisik dan Stock Card	BAGUS	RUSAK	
BAJU SERAGAM (5)	BS-5		6	6	6	0	0	✓			
KADIS LENGAN PENDEK (5)	NAVY-5		8	10	8	0	-2	✓		BELUM UPDATE STOCK CARD	
CELANA JEANS (27)	CJ-27		16	16	16	0	0	✓			
CELANA JEANS (28)	CJ-28		10	10	10	0	0	✓			
CELANA JEANS (29)	CJ-29		27	27	27	0	0	✓			
CELANA JEANS (30)	CJ-30		18	18	18	0	0	✓			
CELANA JEANS (31)	CJ-31		18	18	18	0	0	✓			
CELANA JEANS (32)	CJ-32		10	10	10	0	0	✓			
CELANA JEANS (33)	CJ-33		24	24	24	0	0	✓			
CELANA JEANS (34)	CJ-34		11	11	11	0	0	✓			
CELANA JEANS (35)	CJ-35		11	11	11	0	0	✓			
CELANA JEANS (37)	CJ-37		17	17	17	0	0	✓			
CELANA JEANS (38)	CJ-38		9	9	9	0	0	✓			
CELANA JEANS (40)	CJ-40		7	7	7	0	0	✓			
CELANA JEANS (42)	CJ-42		10	10	10	0	0	✓			
BAKPLUG	BP		11	11	11	0	0	✓			
MASKER HITAM	MH		21	21	21	0	0	✓			
MASKER MERAH PUTIH	MMP		14	14	14	0	0	✓			
BUFF	BF		7	8	7	0	-1	✓		BELUM UPDATE STOCK CARD	
KACAMATA HITAM	KH		19	19	19	0	0	✓			
KACAMATA BERING	KB		11	11	11	0	0	✓			
HELM MERAH	HM		1	1	1	0	0	✓			
HELM PUTIH	HP		39	39	39	0	0	✓			
HELM KUNING	HK		38	38	38	0	0	✓			
HELM HIJAU	HM		21	21	21	0	0	✓			
TOPI LAPANGAN	TL		11	11	14	-3	0	✓		3 PCS BELUM DIT F/ PAMBUKLU	
SEPATU PENDEK (7)	SPD-7		1	1	1	0	0	✓			
SEPATU PANJANG (7)	SPJ-7		8	8	8	0	0	✓			
SEPATU PANJANG (5)	SPJ-5		8	8	8	0	0	✓			
SEPATU PANJANG (6)	SPJ-6		7	7	7	0	0	✓			
SEPATU PANJANG (8)	SPJ-8		7	7	7	0	0	✓			
SEPATU PANJANG (9)	SPJ-9		7	7	7	0	0	✓			
SEPATU PANJANG (10)	SPJ-10		2	2	2	0	0	✓			
APRON	APR		0	0	3	-3	0	✓		BURU SA	
EARMUFF	EM		0	0	5	-5	0	✓		BURU SA	

Sumber: Laporan Selisih Stok Opname Audit Internal PT Gemilang Prima Utama (2023)

Dari gambar diatas, terlihat jelas bahwa terdapat barang yang mengalami selisih antara data dan fisik pada saat dilakukan *stock opname*.

Masalah seperti ini juga pernah diteliti oleh Ijhamni Siregar (2022), pada penelitian yang dilakukannya yaitu peranan audit internal dalam pemeriksaan persediaan obat-obatan pada RSUD Dr. Pirngadi Kota Medan yang bertujuan apakah peranan audit internal dalam pemeriksaan persediaan yang diterapkan sudah cukup efektif bagi perusahaan dan hasil penelitian yang disimpulkan bahwa sudah efektif. Perusahaan harus selalu melakukan pemeriksaan audit agar persediaan barang tidak terjadi selisih pada stok.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan diatas, maka Penulis tertarik melakukan penelitian tentang **Analisis Peranan Audit Internal Dalam Pemeriksaan Persediaan Barang Pada PT Gemilang Prima Utama.**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka Penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Persediaan yang rentan terhadap kerusakan, kehilangan serta kesalahan pencatatan jumlah stok persediaan.
2. Kurang bertanggung jawab karyawan yang bertanggung jawab atas alat pelindung diri K3 terhadap tugas dan wewenang yang diberikan.
3. Kerugian perusahaan akibat selisih stok persediaan barang.
4. Auditor tidak memiliki sertifikat kualifikasi auditor.
5. Tindak lanjut pada PT Gemilang Prima Utama belum terealisasi dengan baik.

1.3. Batasan Masalah

Hasil identifikasi masalah yang ada di PT Gemilang Prima Utama menunjukkan bahwa permasalahan yang ada cukup banyak. Guna mencegah mengembangnya penelitian maka Penulis membatasi masalah agar terperinci dan jelas. Harapannya pemecahan masalahnya lebih terarah. Oleh sebab itu Penulis membatasi penelitian ini hanya pada peranan audit internal dalam pemeriksaan persediaan barang pada PT Gemilang Prima Utama.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana peranan audit internal dalam pemeriksaan persediaan barang pada PT Gemilang Prima Utama?”.

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini dilakukan adalah untuk mengetahui peranan audit internal dalam pemeriksaan persediaan barang pada PT Gemilang Prima Utama.

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini akan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Dapat dijadikan pertimbangan perbaikan dan meningkatkan audit internal dalam pemeriksaan persediaan barang yang sudah ada di perusahaan, dan sebagai tambahan informasi dalam menyelesaikan permasalahan yang ada pada sistem audit internal sebagai alat kontrol dan pengawasan.

2. Bagi Penulis

Merupakan satu syarat untuk Penulis agar mencapai gelar sarjana (S1), dan juga dapat lebih memahami permasalahan dalam dunia perusahaan, menambah wawasan mengenai peranan internal audit dan penerapannya dalam perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan.

3. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk pembaca mengenai analisis audit internal, dan untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang peranan audit internal dalam perusahaan.

1.7. Sistematika Penulisan

Guna memahami lebih lanjut laporan ini, maka materi-materi yang tertera pada laporan skripsi ini dikelompokkan menjadi beberapa sub bab dengan sistematika penyampaian sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan itu sendiri.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan teori yang berupa pengertian dan definisi yang diambil dari kutipan buku yang berkaitan dengan penyusunan laporan skripsi serta beberapa literatur yang berhubungan dengan penelitian, juga terdapat penelitian terdahulu, dan kerangka konseptual.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisikan tentang tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel dan teknik analisis data penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan tentang gambaran objek penelitian, hasil penelitian dan pembahasan yang secara lebih lengkap mengupas berbagai fenomena yang ada dalam penelitian.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan simpulan yang merupakan hasil akhir atas penelitian ini dan juga saran yang berisi masukan untuk pihak objek penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Berisi tentang berbagai buku, jurnal, rujukan yang secara sah digunakan dalam menyusun penelitian ini.